



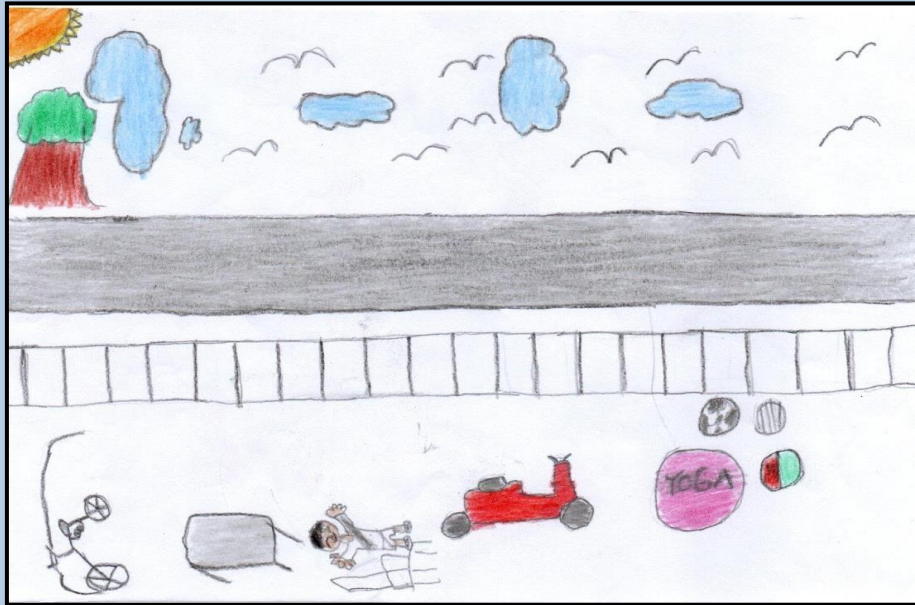
Aku dan Arif

Muhammad Satria Maulana Ibrahim



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada sore hari, aku sedang keluar rumah untuk menghirup udara segar. Aku duduk di depan rumahku sambil menikmati pemandangan di depan rumahku. Di depan rumahku, aku menatap langit yang biru dan burung beterbangan. Rumahku berada di Bukit Nusa Indah Jalan Canna nomor 483. Tiba-tiba aku mendengar suara langkah kaki yang sedang berlarian dari kanan rumahku. Ternyata saat aku lihat itu hanya tetanggaku Arif.

Arif adalah tetanggaku. Ia rambutnya tipis, badannya besar, dan bertubuh tinggi.

Ia sedang berlarian-larian di depan rumahku. Aku pun memanggilnya.

“Arif, apa yang sedang kamu lakukan?” tanyaku kepada Arif. Ia berkata bahwa ia sedang berlari-lari saja. Aku pun mengajaknya bermain bola satu lawan satu di depan rumahku.

“Arif, ayo kita bermain bola!” kataku.

Saat aku mau mulai permainan tiba - tiba kakakku datang dari pintu masuk rumahku. Ia berkata bahwa ia ingin menghirup udara segar juga. Kakakku berambut hitam, rambutnya panjang, badannya kurus, dan tubuhnya tinggi. Namanya Kak Nisa. Ia bertanya kepadaku apa yang sedang kulakukan. Aku pun menjawab bahwa aku sedang bermain bola satu lawan satu dengan Arif.



Ia pun tertawa karena aku pasti kalah karena badanku kecil, sedangkan badan Arif besar. Aku merasa kesal dan ingin membungkam kata-katanya. Aku pun langsung bermain seperti ketika aku habis makan gula. Aku merasa sangat bersemangat. Pertandingan pun dimulai, aku membawa bola ke kiri dan ke kanan sampai masuk di sela-sela kaki Arif. Lalu, aku menendang dan masuk ke gawang. Skor 1-0 sementara, pertandingan pun dilanjutkan.



Arif membawa bola lalu kurebut dan kutendang bolanya. Lalu, bola masuk ke gawang. Skor 2-0 sementara. Pertandingan pun dilanjutkan, Arif membawa bola dan dia berhasil melewatiku. Ia menendang dan hampir saja gol tercipta oleh Arif. Lalu, bolanya kuambil dan kutendang. Goooll..... Akhirnya, aku mengalahkan Arif dengan skor 3-0. Lalu, aku pun merayakan kemenanganku. Kakakku yang menonton pertandingan dari awal sampai akhir sangat terkejut. Aku mengalahkan Arif. Kakakku pun terkejut karena aku berhasil mengalahkan Arif.

“Kok kamu bisa mengalahkan Arif,” kata kakakku.

Wajah kakakku sampai terheran-heran. Lalu aku mengatakan ke kakakku bahwa *don't judge a book by its cover* yang artinya jangan menilai buku dari sampulnya. Perasaanku senang karena berhasil membungkam kata-kata kakak dengan keberhasilanku.

Pesan moralnya kita tidak boleh menilai orang dari fisiknya. Lalu, aku juga belajar bahwa setiap orang memiliki bakatnya masing-masing.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.